

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Puskesmas merupakan kesatuan organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat dengan peran serta aktif masyarakat dan menggunakan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna, dengan biaya yang dapat dipikul oleh pemerintah dan masyarakat luas guna mencapai derajat kesehatan yang optimal, tanpa mengabaikan mutu pelayanan kepada perorangan (Depkes, 2009).

Pada puskesmas terdapat Instalasi Farmasi. Instalasi Farmasi yang dimaksud adalah suatu departemen/unit atau bagian dibawah pimpinan seorang apoteker dan dibantu beberapa apoteker yang memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku & kompeten secara profesional, tempat, fasilitas dan bertanggung jawab atas seluruh pelayanan kefarmasian. Pelayanan kefarmasian yang ada pada puskesmas meliputi pengelolaan sumber daya (SDM, sarana prasarana, sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan serta administrasi) dan pelayanan farmasi klinik (penerimaan resep, peracikan obat, penyerahan obat, informasi obat dan pencatatan/penyimpanan resep) dengan memanfaatkan tenaga, dana, prasarana, sarana dan metode tatalaksana yang sesuai dalam upaya mencapai tujuan yang ditetapkan (Depkes RI, 2006).

Terdapat beberapa kasus yang terjadi di Puskesmas terkait obat-obatan. Pada tahun 2012 Puskesmas di Indonesia tepatnya yang berada pada daerah Tasikmalaya, Jawa Barat masih kesulitan untuk memenuhi kebutuhan obat-obatan setiap tahunnya. Dikarenakan alokasi anggaran obat yang diberikan tidak seimbang dengan kebutuhan puskesmas serta jumlah kunjungan pasien ke puskesmas yang semakin tinggi (okezone, 2012).

Kekurangan obat-obatan juga terjadi pada tahun 2016 di sejumlah Puskesmas yang ada di kota Makassar tepatnya di Puskesmas Minasa Upa yang mengalami kekurangan stok obat tertentu sejak bulan April. Kekurangan obat-obat tertentu ini karena keterlambatan proses *order* (merdeka, Juli 2016)

Kejadian-kejadian tersebut dapat terjadi akibat dari ketidakpastian dari masa depan. Ketidakpastian ini disebut dengan risiko (Verweire dan Berghe, 2004). Risiko dianggap sebuah kerugian yang diakibatkan oleh kejadian risiko yang dapat menghambat tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi (Monahan, 2008). Manajemen risiko merupakan pendekatan yang dilakukan terhadap risiko yaitu dengan memahami, mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko kemudian melakukan strategi penanganan terhadap risiko-risiko tersebut (Labombang, 2011).

Puskesmas Sleman merupakan organisasi yang bergerak pada industri jasa. Puskesmas Sleman mempunyai 4 Puskesmas Pembantu dan 1 Puskesmas Rawat Inap. Pada Puskesmas Sleman terdapat beberapa pelayanan atau Poli yaitu seperti Poli Umum, Poli Gigi, Poli KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), Poli Usila, Ruang Tindakan, dan Laboratorium serta Instalasi Farmasi. Instalasi farmasi yang ada ini bertanggung jawab atas penerimaan resep, peracikan obat, penyerahan obat, informasi obat dan pencatatan/penyimpanan resep serta proses pendistribusian obat. Dalam pelaksanaannya Instalasi farmasi sering mengalami kekurangan stok obat dikarenakan kesehatan pasien yang tidak bisa diprediksi sehingga sering terjadi lonjakan permintaan pada obat tertentu. Dengan begitu perlu dilakukannya manajemen risiko pada instalasi farmasi untuk mengurangi ketidakpastian yang akan datang.

Puskesmas Sleman belum menerapkan manajemen risiko terhadap seluruh aktivitasnya termasuk untuk Instalasi Farmasinya. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran mengenai pentingnya menerapkan manajemen risiko serta kurangnya pemahaman pekerja mengenai manajemen risiko menjadi faktor utama mengapa manajemen risiko belum diterapkan di Puskesmas Sleman. Karena belum diterapkannya manajemen risiko disana maka Puskesmas Sleman tidak memiliki data historis mengenai manajemen risiko.

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor resiko apa saja yang terjadi dan yang memiliki nilai terbesar di dalam *Supply Chain* pendistribusian obat pada Puskesmas Sleman dan bagaimana cara penanganannya. Dalam mengidentifikasi resiko-resiko yang terjadi pada Puskesmas Sleman, peneliti melakukan wawancara pada *expert* yang terkait dengan proses pendistribusian obat. Penelitian ini menggunakan metode *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA) untuk mengidentifikasi *potential effect*, *risk cause* dan *current control*. Dilakukan penyebaran kuesioner kepada *expert* terkait untuk memberikan penilaian terhadap risiko-risiko yang telah diidentifikasi untuk mengetahui ranking risikonya. Setelah itu dilakukan pemetaan risiko untuk mengetahui kategori risikonya. Selanjutnya untuk mengetahui korelasi atau hubungan antar risikonya dan mencari risiko *dispatcher* yaitu risiko-risiko yang paling berpengaruh terhadap risiko-risiko lainnya digunakan metode *Decision Making Trial and Evaluation Laboratory* (DEMATEL) dan terakhir pada tahapan penanganan risiko diberikan rekomendasi strategi penanganan risiko.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang didapatkan berdasarkan latar belakang diatas adalah sebagai berikut :

1. Berapa tingkat risiko yang terjadi dalam rantai pasok pendistribusian obat ke instalasi farmasi Puskesmas?
2. Bagaimana mitigasi yang tepat untuk mengurangi risiko-risiko yang terjadi dalam rantai pasok pendistribusian obat ke instalasi farmasi Puskesmas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah didapatkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat risiko yang ada pada rantai pasok pendistribusian obat ke Instalasi Farmasi Puskesmas.
2. Memberikan solusi atau penanganan untuk mencegah dan mengurangi dampak dari risiko yang ada pada rantai pasok pendistribusian obat ke Instalasi Farmasi Puskesmas.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini berguna untuk penelitian yang lebih terarah dan topik yang akan dibahas tidak meluas. Berikut adalah batasan penelitian yang diambil yaitu :

1. Penelitian ini akan dilakukan pada bagian logistik obat-obatan di instalasi farmasi Puskesmas
2. Risiko yang dicari solusinya adalah risiko yang termasuk risiko paling tinggi (*major risiko*).

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini untuk pihak-pihak yang bersangkutan adalah :

1. Bagi Mahasiswa

Dapat menambah pengetahuan penulis mengenai konsep analisis dan mitigasi risiko pada dunia nyata. Selain itu juga dapat memberikan pengalaman kepada penulis dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisis data, serta menarik kesimpulan dengan mengimplementasikan konsep teori-teori manajemen risiko yang telah diperoleh sebelumnya menggunakan pendekatan sistem dinamik.

2. Bagi Instalasi Farmasi Puskesmas

Dapat digunakan sebagai masukan atau rekomendasi dalam pengelolaan kebijakan logistik obat menggunakan sistem dinamik untuk meminimalisir kemungkinan risiko yang merugikan terjadi.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada laporan penelitian ini akan disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan secara singkat mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah yang dihadapi, tujuan penelitian, Batasan masalah yang ditemui, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi konsep dan prinsip dasar yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian, dasar-dasar teori untuk mendukung kajian yang akan dilakukan. Disamping itu juga memuat uraian hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian dan bagan aliran penelitian, metode yang digunakan, analisis model, bahan atau materi penelitian yang digunakan, alat, tata acara penelitian dan data yang akan dikaji serta cara analisis yang dipakai.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini menjelaskan tentang cara pengumpulan data dan bagaimana mengolah data tersebut menggunakan metode yang akan diterapkan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Bab ini merupakan acuan untuk pembahasan hasil yang akan ditulis pada bab selanjutnya.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan dan analisis tentang pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dengan mengacu pada teori dan alur penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan terhadap analisa yang dibuat dan saran atas hasil yang telah dicapai untuk direkomendasikan pada objek penelitian. Kemudian, pada bab ini juga berisi tentang rekomendasi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan.